

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data sekunder. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan tahun 2006 - 2009 yaitu sebanyak 135 perusahaan. Setelah melalui proses pengambilan data sesuai kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel pada penelitian ini adalah 42 perusahaan dengan data observasi sebanyak 133 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Adapun sampel perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Ringkasan Proses Pemilihan Sampel

Uraian	Sample	Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009	135	540
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut (2006-2009)		(188)
Perusahaan yang tidak memiliki akhir tahun fiskal 31 Desember dan Laporan Keuangan Auditan		(0)
Perusahaan yang dilikudasi selama periode pengamatan		(0)
Perusahaan yang tidak memiliki data dividen		(219)
Jumlah sampel perusahaan selama empat tahun	42	133

B. Hasil Pengukuran Konflik Kepentingan

Pengukuran variabel konflik kepentingan pada penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggunakan analisis faktor. Konflik kepentingan (KONFL) diperoleh dari beberapa komposit yaitu standar deviasi ROA (STDROA), *level of dividend* (LOD) dan tingkat *leverage* (LEV).

Tahapan dalam melakukan analisis faktor mengikuti tahapan analisis yang digunakan oleh Hair *et al.*, dalam Juanda (2007) khususnya yang menggunakan pendekatan *component factor analysis*. Pendekatan ini digunakan untuk menentukan satu ukuran variabel dari komposit berbagai ukuran (Juanda, 2007). Tahapan pertama dalam pengujian ini adalah menaksir signifikansi keseluruhan matrik korelasi dengan menggunakan *Barlett's Test of Sphericity*. Korelasi keseluruhan matrik set variabel harus signifikan, dan besarnya *measure of sampling adequacy* (MSA) harus bernilai minimal 0,05. Langkah yang kedua yaitu menghitung faktor matrik dan memilih jumlah faktor yang akan dipertahankan. Faktor yang dipilih sebagai wakil adalah faktor yang mempunyai *eigenvalue* sama dengan atau lebih besar dari 1, dan kalau tidak ada nilai yang lebih besar dari 1 maka digunakan nilai yang paling besar (Hair *et al.* dalam Juanda, 2007) dan memiliki nilai *Cronbach's Alpha*

C. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONV	133	-62227012 997	964944 48880	3210808 095,86	245581952 24,992
KONFL	133	,0012	,1951	,042019	,0432653
TKK	133	-7,5885	11,7904	5,223128	2,8145276
TH	133	,0577	3,6572	,992723	,7286740
Valid N (listwise)	133				

Sumber: Hasil Analisis Data (2011)

Tabel 4.2 menunjukkan dari 133 data variabel Konservatisme (KONV) memiliki rata-rata sebesar 3.210.808.095 dengan standar deviasi 24.558.195.224. Konflik Kepentingan (KONFL) memiliki rata-rata sebesar 0,042019 dengan standar deviasi 0,0432653. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam sampel secara umum mengalami konflik kepentingan yang relatif rendah. Tingkat kesulitan keuangan (TKK) memiliki rata-rata sebesar 5,223128 dengan standar deviasi 2,8145276. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam sampel memiliki tingkat kesulitan keuangan yang sangat rendah atau tidak mengalami kebangkrutan, karena nilai rata-ratanya menunjukkan nilai $> 2,90$. Sedangkan tingkat hutang (TH) memiliki rata-rata 0,992723 dengan standar deviasi

D. Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000049
	Std. Deviation	2212796839
		5,65945000
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,194
Asymp. Sig. (2-tailed)		,115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Analisis Data (2011)

Hasil pengujian *one sample Kolmogorov Smirnov test* dengan menggunakan nilai *unstandardize residual* pada tabel 4.3. menghasilkan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* (0,115) > α (0,05) untuk pengujian variabel bebas dan variabel moderasi terhadap KONV, sehingga dapat disimpulkan bahwa data

4.1.1.1. Uji normalitas menggunakan metode uji *one sample Kolmogorov Smirnov test* dengan menggunakan nilai *unstandardize residual* pada tabel 4.3. menghasilkan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* (0,115) > α (0,05) untuk pengujian variabel bebas dan variabel moderasi terhadap KONV, sehingga dapat disimpulkan bahwa data

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil perhitungan uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	KONFL	,400	2,498
	TKK	,495	2,018
	TH	,835	1,197
	KONFL*TKK	,310	3,226
	KONFL*TH	,810	1,234

a. *Dependent Variable: KONV*

Sumber: Hasil Analisis Data (2011)

Hasil perhitungan pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas dan pemoderasian memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson disajikan pada Tabel 4.5. Apabila nilai dw diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi (Santosa, 2002). Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut

Tabel 4.5.
Hasil Uji Autokolerasi *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,434 ^a	,188	,156	22559353396,900	1,611

a. *Predictors: (Constant), KONFL*TKK, KONFL*TH, TKK, TH, KONFL*

b. *Dependent Variable: KONSU*

Sumber: Hasil Analisis Data (2011)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson 1,611, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10020284 666,382	4643253716, 950		2,158	,033
	KONFL	36075392 738,703	4731835128 1,997	,102	,762	,447
	TKK	78199398 5,084	653856661,4 71	,144	1,196	,234
	TH	-5135230 56,376	1945082363, 867	-,024	-,264	,792
	KONFL*TKK	-5118997 427,219	6493236297, 316	-,120	-,788	,432
	KONFL*TH	45326690 282,083	2121889796 1,548	,196	1,149	,202

Tabel 4.6 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat (absut). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya $> \alpha$ (0,05). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1 (H_1)

Pengujian hipotesis 1 (H_1) menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu untuk menguji pengaruh konflik kepentingan (KONFL) terhadap konservatisme (KONV). Hasil pengujian hipotesis 1 (H_1) disajikan pada tabel berikut :

a. Uji Nilai t

Tabel 4.7.
Hasil Pengujian Signifikansi Nilai t Hipotesis 1 (H_1)

		<i>Coefficients^a</i>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3114245 199,084	287834810 9,675		- 1,082	,281
	KONFL	15052913 8092,180	478173451 97,667	,265	3,148	,002

a. *Dependent Variable: KONV*

Sumber: Hasil Analisis Data (2011)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.7. maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$KONV_i = -3114245,199084 + 15052913,8092180 \cdot KONFL_i$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tanda koefisien regresi konflik kepentingan bertanda positif, yang ditunjukkan dengan β sebesar 150529138092,180 dan memiliki t-hitung sebesar 3,148 dengan nilai sig sebesar 0,002. Nilai sig tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian H_1 yang menyatakan semakin tinggi intensitas konflik kepentingan antara kreditor dan investor, maka semakin tinggi kecenderungan diterapkannya konservatisme akuntansi diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8.
Hasil *Goodness of Fit Test* Hipotesis 1 (H_1)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,265 ^a	,070	,063	23769093885,875

a. *Predictors: (Constant), KONFL*

b. *Dependent Variable: KONV*

Pada tabel 4.8. dapat dilihat nilai koefisien determinasi R Square menunjukkan angka 0,070. Nilai tersebut berarti sebesar 7,0%, dan sisanya sebesar 93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

2. Pengujian Hipotesis 2 (H₂)

Pengujian hipotesis 2 (H₂) dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel konflik kepentingan (KONFL), tingkat kesulitan keuangan perusahaan (TKK), dan moderate (KONFL*TKK) sebagai variabel independen dan konservatisme (KONV) sebagai variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji interaksi atau *Moderat Regression Analysis* (MRA), yaitu untuk menguji pengaruh tingkat kesulitan keuangan (TKK) terhadap hubungan antara konflik kepentingan (KONFL) dan konservatisme (KONV). Hasil pengujian hipotesis 2 (H₂) disajikan pada tabel berikut :

a. Uji Nilai t

Tabel 4.9.
Hasil Pengujian Signifikansi Nilai t Hipotesis 2 (H₂)

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24523627 9,244	56548903 41,363		,043	,965
	KONFL	17113588 4684,193	73256929 404,057	,301	2,336	,021
	TKK	-6520987 19,734	97735996 0,502	-,075	-,667	,506
	KONFL* TKK	-3297627 925,664	10349436 074,719	-,048	-,319	,751

a. *Dependent Variable: KONV*

Sumber: Hasil Analisis Data (2011)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.9. maka

diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{KONV}_{it} = 245236279,244 + 171135884684,193 \text{ KONFL}_{it} - 652098719,734 \text{ TKK}_{it} - 3297627925,664 \text{ KONFL} * \text{TKK}_{it}$$

Pada tabel 4.9. menunjukkan bahwa tanda koefisien regresi KONFL*TKK bertanda negatif, yang ditunjukkan dengan β sebesar -3297627925,664 dan memiliki t-hitung sebesar -0,319. Walaupun koefisien regresi sudah mengarah negatif sesuai dengan yang dihipotesiskan, tetapi karena nilai sig sebesar 0,751 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian H_2 yang menyatakan bahwa pada kondisi perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi, hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin melemah atau pada kondisi perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang rendah, hubungan negatif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin kuat ditolak.

b. Uji Nilai F

Tabel 4.10.
Hasil Pengujian Signifikansi Nilai F Hipotesis 2 (H_2)

Anova^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6421115936389 570000000	3	21403719787 9652500000	3,773	,012 ^a
	Residual	7318873782117 6900000000	129	56735455675 3309000000		
	Total	7960985375756 6500000000	132			

a. *Predictors: (Constant), KONFL*TKK, TKK, KONFL*

b. *Dependent Variable: KONV*

Berdasarkan tabel 4.10. dapat dilihat nilai signifikansi f sebesar 0,012. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (konflik kepentingan, tingkat kesulitan keuangan dan moderat) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11.
Hasil *Goodness of Fit Test* Hipotesis 2 (H_2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,284 ^a	,081	,059	23819205628,092

a. *Predictors: (Constant), KONFL*TKK, TKK, KONFL*

b. *Dependent Variable: KONV*

Pada tabel 4.11. dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) menunjukkan angka 0,059. Nilai tersebut berarti sebesar 5,9%, variabel dependen (konservatisme) dapat dijelaskan oleh variabel independen (konflik kepentingan, tingkat kesulitan keuangan dan moderat), sedangkan sisanya sebesar 94,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis 3 (H_3)

Pengujian hipotesis 3 (H_3) dilakukan dengan cara melakukan regresi terhadap model kedua, yaitu variabel konflik kepentingan (KONFL), tingkat

hutang perusahaan (TH), dan moderat (KONFL*TH) sebagai variabel independen dan konservatisme (KONV) sebagai variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji interaksi atau *Moderat Regression Analysis* (MRA), yaitu untuk menguji pengaruh tingkat hutang (TH) terhadap hubungan antara konflik kepentingan (KONFL) dan konservatisme (KONV). Hasil pengujian hipotesis 3 (H_3) disajikan pada tabel berikut :

a. Uji Nilai t

Tabel 4.12.
Hasil Pengujian Signifikansi Nilai t Hipotesis 3 (H_3)

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10805967 309,562	382258611 2,732		-2,827	,005
	KONFL	10841549 3214,227	477370629 16,391	,191	2,271	,025
	TH	68689303 77,857	276762380 7,057	,204	2,482	,014
	KONFL*	45132388	165730192			
	TH	303,761	69,688	,236	2,723	,007

a. *Dependent Variable:* KONV
Sumber: Hasil Analisis Data (2011)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.12. diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{KONV}_{it} = -10805967309,562 + 108415493214,227 \text{ KONFL}_{it} + 6868930377,857 \text{ TH}_{it} + 45132388303,761 \text{ KONFL}^* \text{TH}_{it}$$

Pada tabel 4.12. menunjukkan bahwa tanda koefisien regresi KONFL*TH bertanda Positif, yang ditunjukkan dengan β sebesar 45132388303,761 dan memiliki t-hitung sebesar 2,723 dengan nilai sig sebesar 0,007. Nilai sig lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian H_3 yang menyatakan bahwa pada kondisi perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi, hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin kuat dapat diterima.

b. Uji Nilai F

Tabel 4.13.
Hasil *Goodness of Fit Test* Hipotesis 3 (H_3)

Anova^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147056154 156244800 00000,000	3	4901871805208 160000000,000	9,743	,000 ^a
	Residual	649042383 419420000 00000,000				
	Total	796098537 575665000 00000,000	132			

a. Predictors: (Constant), KONFL*TH, TH, KONFL

b. Dependent Variable: KONV

Berdasarkan tabel 4.13. dapat dilihat nilai signifikansi f sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel

independen (konflik kepentingan, tingkat hutang dan moderat) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.14.
Hasil *Goodness of Fit Test* Hipotesis 3 (H_3)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 ^a	,185	,166	22430640440,203

a. *Predictors: (Constant), KONFL*TH, TH, KONFL*

b. *Dependent Variable: KONV*

Pada tabel 4.14. dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) menunjukkan angka 0,166. Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 16,6%, variabel dependen (konservatisme) dapat dijelaskan oleh variabel independen (konflik kepentingan, tingkat hutang dan moderat), sedangkan sisanya sebesar 83,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini berhasil diterima, terlihat dari nilai signifikansi pada hasil probabilitas yang menunjukkan nilai sig (0,002) < α (0,05) dan koefisien regresi bernilai positif. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan

hipotesis 1 menyatakan konflik kepentingan, maka semakin tinggi konservatisme

diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juanda (2007) yang menyatakan bahwa konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme. Demikian juga dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang diantaranya adalah Ahmad *et al.*, (2000), dan Sari (2004). Sari (2004) menyatakan bahwa konflik kepentingan yang dimaksud adalah konflik kepentingan yang terjadi antara kreditor dan investor diseperti kebijakan dividen. Adanya kebijakan untuk membagikan dividen yang tinggi pada suatu perusahaan akan memberikan peluang bagi investor untuk mentransfer dana atau berlaku oportunis terhadap dana kreditor. Hal tersebut membuat kreditor sebagai pemilik klaim atas aktiva-aktiva perusahaan semakin mendukung diterapkannya akuntansi yang konservatif, karena penerapan akuntansi yang konservatif dianggap mampu menjadi salah satu pembatas kesewenangan yang dilakukan oleh investor, sehingga semakin tinggi pula kecenderungan diterapkannya konservatisme akuntansi.

Hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa pada kondisi perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi, hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin melemah atau pada kondisi perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan yang tinggi, hubungan negatif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin kuat, tidak dapat diterima. Dimana hipotesis 2 (H_2) yang hasilnya dianalisis berdasarkan uji interaksi variabel independen (konflik kepentingan, tingkat kesulitan keuangan dan moderat) terhadap variabel dependen (konservatisme) menunjukkan nilai sig (0,751) > α (0,05). Artinya, tingkat kesulitan keuangan yang tinggi bukanlah variabel moderasi yang tepat bagi konflik kepentingan terhadap hubungannya dengan konservatisme sepanjang periode

pengamatan dalam penelitian ini. Ini mungkin terjadi karena sebagian besar data observasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa, mayoritas perusahaan memiliki tingkat kesulitan keuangan yang rendah, atau kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat rendah, yaitu terlihat dari nilai mean tingkat kesulitan keuangan (5,223128) \geq (2,60) seperti ketentuan nilai Z-score yang dikemukakan oleh Altman. Hal ini tidak sejalan dengan teori akuntansi positif yang memprediksi bahwa, pada kondisi perusahaan yang bermasalah (kesulitan keuangan), manajer terdorong untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi.

Pada tabel 4.11. {hasil uji nilai t hipotesis 2 (H_2)} terlihat bahwa sebenarnya nilai koefisien beta sudah menunjukkan arah negatif, yang artinya sedikit banyaknya tingkat kesulitan keuangan memberikan pengaruh negatif terhadap hubungan antar konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi, akan tetapi intensitas perusahaan yang memiliki tingkat kesulitan keuangan yang tinggi adalah minoritas, sehingga ia belum mampu memberikan pengaruh secara signifikan.

Hasil uji interaksi variabel independen (konflik kepentingan, tingkat hutang dan moderat) terhadap konservatisme sebagai variabel dependen menunjukkan nilai sig (0,007) < (0,05). Sehingga hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa pada kondisi perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi, hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin kuat, dapat diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan berdampak kepada tingginya konflik kepentingan antara kreditor dan investor, yang pada akhirnya berpengaruh pada diterapkannya akuntansi yang konservatif. Tingkat hutang yang tinggi berpotensi untuk menghasilkan laba yang besar, yang tentunya

akan berpengaruh terhadap besarnya dividen untuk investor dan kebijakan aktiva. Pada kondisi yang seperti ini investor cenderung akan bersifat oportunis, baik terhadap pembayaran dividen maupun terhadap kebijakan aktiva perusahaan, sementara disisi lain kreditor juga memiliki kepentingan terhadap keamanan dananya, sehingga manajer akan memilih untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Pusparini (2007) yang menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap konservatisme, karena mereka tidak melihat adanya potensi tingkat hutang yang bisa digunakan sebagai variabel moderasi dari konflik kepentingan akan mampu menjadi suatu variabel yang mempengaruhi konservatisme.